

Nama : Putri Septiana
NPM : 2013053105
Kelas : 3D
Prodi : P6SD
Mata Kuliah : Manajemen Pendidikan
Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
Muhsom, M.Pd.

- | | | | |
|-------|--------|-------|-------|
| 1. A | 11. C | 21. A | 31. B |
| 2. D | 12. B | 22. D | 32. C |
| 3. B | 13. C | 23. C | 33. A |
| 4. C | 14. A | 24. B | 34. C |
| 5. B | 15. B | 25. D | 35. C |
| 6. D | 16. B | 26. C | 36. C |
| 7. D | 17. A | 27. A | 37. A |
| 8. B | 18. C | 28. D | 38. B |
| 9. C | 19. A | 29. A | 39. B |
| 10. A | 20. C. | 30. D | 40. C |

Esai

1. Cara Pendidik dalam meningkatkan efisiensi kerja agar tercapai hasil kerja yang optimal dalam mewujudkan sekolah dasar yang efektif yaitu pendidik harus memiliki visi dan misi yang kuat tentang masa depan sekolahnya. Pendidik juga harus memiliki harapan tinggi, memastikan pembelajaran berjalan efektif, pemanfaatan waktu secara efisien dan meminimalisasi stres dan konflik negatif, Mendayagunakan berbagai sumber belajar, Memanfaatkan Informasi untuk Mengarahkan perencanaan pembelajaran serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara bertkesinambungan.
- Untuk mewujudkan Sekolah dasar yang efektif harus melakukan beberapa strategi yaitu:
- a). Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan Pendidik dalam proses pembelajaran.
 - b). Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin guru atau pendidik
 - c). Memotivasi pendidik dengan cara menciptakan situasi yang harmonis.
 - d). Meningkatkan komitmen pendidik dengan cara mengadakan pelatihan, Menempatkan guru sesuai bidangnya.

2. Cara yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk tetap bisa menyukupi kebutuhan sekolahnya dengan prasarana dan sarana yang jauh dari kata cukup yakni dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan Pendidik dalam menggunakan fasilitas yang ada. Contohnya seperti membuat sendiri. Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yang biasanya dapat dilakukan oleh guru, siswa atau pegawai (staff). Pembuatan sendiri sarana dan prasarana pendidikan umumnya yang bersifat sederhana dan murah ekonomis. Misalnya pembuatan alat-alat peraga yang bahan dan alatnya dapat mudah dijumpai di lingkungan sekitar.

Selain itu lembaga pendidikan dapat melakukan beberapa langkah untuk tetap bisa menyukupi sarana dan prasarana sekolah yaitu dengan cara menyewa, meminjam, mendaur ulang sarana dan prasarana yang rusak, atau dapat juga dengan menukarkannya.

3. Untuk menyelesaikan kendala dalam proses mencapai tujuan dari manajemen pendidikan di sekolah dasar yaitu dengan cara membuat atau menciptakan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk peserta didik, Pendidik juga harus membuat pelajaran yang akan dipelajari lebih menarik dan Pendidik pun juga harus sabar dalam mengajarkannya kepada peserta didik. Apabila hal-hal tersebut sudah dilakukan namun masih terdapat kendala maka harus dilakukan diskusi atau rapat evaluasi dan mencari solusi dari kendala-kendala tersebut.

4. Yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah yaitu seluruh Warga Sekolah baik guru, siswa, staf, pegawai dan sebagainya. Dan cara mengatasi kerusakan fasilitas sarana dan prasarana yang diakibatkan oleh peserta didik yaitu dengan cara memberikan himbauan ataupun peringatan kepada peserta didik sebelum menggunakan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. yakni dengan himbauan agar peserta didik tidak mencoret, membakar dan lain sebagainya. Namun, jika kerusakan sarana dan prasarana sudah parah tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memperbaikinya.

5. Hambatan dalam meningkatkan efektivitas sekolah diantaranya

- a) Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas sehingga dalam proses pembelajaran tidak maksimal.
- b) Kepala sekolah / Pimpinan tidak bisa memanaajemen sekolah sehingga sekolah dalam melaksanakan program-program tidak terealisasi dengan baik.